PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA JEKO (JELAJAH EKONOMI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MURID KELAS V PADA MATERI PROSES DAN PELAKU KEGIATAN EKONOMI

Berliana Abwabil Adha[1], Gusti Nur Hafifah[2], Indriani[3]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surabaya
[3]SDN Simomulyo IV/101 Surabaya
[1]berlianaadhan@gmail.com, [2]gustinurhafifah@um-surabaya.ac.id,
[3]indriani511@gurusd.belajar.id

ABSTRACT

Fifth-grade students' understanding of the processes and actors of economic activities in Science and Social Studies (IPAS) learning still needed to be improved. The pre-cycle results showed that only 16 of 26 students (61.54%) reached the learning criterion (KKTP 75), with a mean score of 73.46. Learning was also still teacher-centered and did not use interactive media. This study aimed to improve students' understanding through the Problem Based Learning (PBL) model assisted by JEKO (Jelajah Ekonomi) media. It was a Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart model, conducted in one cycle of three meetings with 26 fifth-grade students at SD X from August to September 2026. Data were collected through tests, observation, and documentation, and were analyzed quantitatively and descriptively using the mean score and the percentage of mastery. The results showed that the mean score increased from 73.46 in the pre-cycle to 83.85 in Cycle I, while the percentage of mastery increased from 61.54% to 88.46%, exceeding the success indicator of 75%. It can be concluded that PBL assisted by JEKO media can improve fifth-grade students' understanding of the processes and actors of economic activities.

Keywords: Problem Based Learning, JEKO media, student understanding, economic activities, classroom action research

ABSTRAK

Pemahaman murid kelas V pada materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih perlu ditingkatkan. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa dari 26 murid hanya 16 murid (61,54%) yang mencapai KKTP 75 dengan nilai rata-rata 73,46. Pembelajaran juga masih berpusat pada guru dan belum menggunakan media interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO (Jelajah Ekonomi). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan tiga pertemuan pada 26 murid kelas V SD X pada bulan Agustus sampai September 2026. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif

menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 73,46 pada prasiklus menjadi 83,85 pada Siklus I, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 61,54% menjadi 88,46% dan telah melampaui indikator keberhasilan 75%. Dengan demikian, model PBL berbantuan media JEKO dapat meningkatkan pemahaman murid kelas V pada materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi.

Kata Kunci: Problem Based Learning, media JEKO, pemahaman murid, kegiatan ekonomi, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

IPAS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang dekat dengan kehidupan murid ialah proses dan pelaku kegiatan ekonomi. Materi ini mencakup produksi, distribusi, konsumsi, serta peran produsen, distributor, dan konsumen. Kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Sebagaimana dikemukakan oleh Sadiyah dan (Halimatus Sadiyah & Husain, 2026) lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada materi kegiatan ekonomi di sekolah dasar.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi di kelas V SD X masih berpusat pada guru. Pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Kondisi tersebut membuat pembelajaran belum memberikan variasi pengalaman belajar bagi murid. Hal ini berimplikasi pada perlunya pembelajaran yang melibatkan murid secara lebih aktif dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil prasiklus, dari 26 murid terdapat 16 murid yang mencapai KKTP 75 dan 10 murid belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,46 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,54%. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman murid masih perlu ditingkatkan. Merujuk pada pemaparan sebelumnya, diperlukan tindakan pembelajaran yang dapat membantu murid memahami materi dengan lebih baik.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman murid ialah Problem

Based Learning (PBL). PBL mengarahkan murid untuk belajar melalui permasalahan yang perlu dianalisis dan diselesaikan. (Amris & Desyandri, 2021) menunjukkan bahwa PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. (Safitri A, Witarsa Ramdhan, Nurmalina, Fauziddin, & Marleni L, 2026) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah. Tidak hanya itu, (Gaol, Silaban, & Silalahi, 2025) menunjukkan penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat penggunaan PBL sebagai model pembelajaran yang dapat melibatkan murid secara aktif dalam memahami materi.

Penerapan PBL juga dapat mendukung keterlibatan murid selama proses pembelajaran. (Safitri A et al., 2026) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar murid dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Keaktifan tersebut dapat terlihat melalui keterlibatan murid dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, PBL memberikan ruang kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman melalui proses pembelajaran.

Penerapan PBL dapat didukung dengan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik materi. Dalam penelitian ini, media JEKO (Jelajah Ekonomi) berbasis digital digunakan untuk membantu murid memahami proses dan pelaku kegiatan ekonomi melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif. (N. M. S. Cahyani & Suniasih, 2022) mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis kontekstual pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi kelas V SD. Media tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi. Tidak hanya itu, (N. L. Cahyani, Selasih, & Prathiwi, 2026) menerapkan model PBL menggunakan media PowerPoint interaktif pada pembelajaran IPAS kelas V. Hal tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat dipadukan dengan media interaktif untuk mendukung proses pembelajaran.

Penggunaan media digital juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi murid. (Listanti & Hidayat, 2025) menunjukkan penggunaan game edukasi Wordwall dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pemanfaatan media berbasis digital tersebut menunjukkan bahwa media interaktif dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran agar murid lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam konteks penelitian ini, JEKO dikembangkan sebagai media digital yang digunakan untuk mendukung murid dalam memahami materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi.

Beberapa penelitian lain menunjukkan penggunaan PBL yang didukung dengan media pembelajaran. (Nisa, Istiningsih, & Novitasari, 2024) menerapkan PBL berbantuan LKS pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi kelas V. (Fallo et al., 2025) menerapkan PBL berbasis permainan edukasi pada pembelajaran IPAS kelas V. (Hajar & Fitria, 2022) juga menunjukkan penggunaan modul digital berbasis PBL dalam mendukung penguasaan konsep pada pembelajaran sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa PBL dapat dipadukan dengan media pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan membantu murid memahami materi.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, penelitian ini menerapkan PBL berbantuan media JEKO pada materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman murid kelas V. PBL menjadi model utama yang mengarahkan murid dalam proses pemecahan masalah, sedangkan JEKO digunakan sebagai media pendukung untuk membantu murid memahami materi secara lebih interaktif. Perpaduan tersebut menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang menggunakan bentuk media berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid kelas V melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media JEKO pada materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

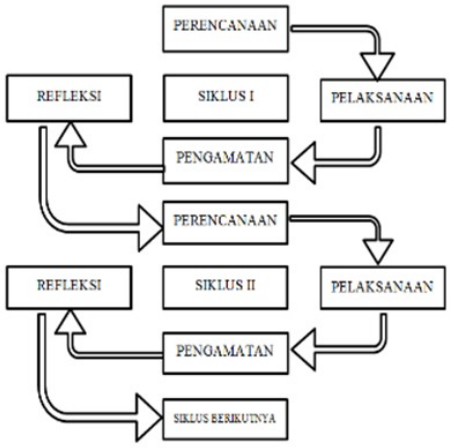
dengan model Kemmis dan McTaggart. PTK merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan melalui tindakan yang direncanakan dan sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman murid (Torang Siregar, 2025). Model Kemmis dan McTaggart dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

2. Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 26 murid kelas V di SD X. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2026 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada bulan Agustus 2026, sedangkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada bulan September 2026.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas tahap prasiklus dan Siklus I. Tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan pemahaman murid terhadap materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah dan memberikan tes awal sebagai dasar pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, Siklus I dilaksanakan dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menentukan alternatif pemecahan masalah melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO (Jelajah Ekonomi). Peneliti

menyiapkan rancangan pembelajaran, media JEKO, bahan ajar, Lembar Kerja Murid (LKM), soal tes evaluasi, dan lembar observasi.

b. Tahap Tindakan (Acting)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran IPAS materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO dalam satu Siklus I yang terdiri atas tiga pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan PBL, yaitu orientasi murid pada masalah, mengorganisasikan murid untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

c. Tahap Observasi (Observing)

Pada tahap observasi, observer 1 dan observer 2 melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas murid selama penerapan model PBL berbantuan media JEKO. Hasil pengamatan digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi pelaksanaan tindakan.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahap refleksi, peneliti menelaah hasil tes evaluasi dan hasil pengamatan untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan tindakan pada Siklus I.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO. Tes diberikan secara individual pada akhir pertemuan ketiga Siklus I menggunakan soal tes evaluasi yang disusun berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran.

Observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas murid selama penerapan model PBL berbantuan media JEKO. Observasi dilakukan oleh observer 1 dan observer 2 menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk

menggambarkan pelaksanaan tindakan selama penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran pada Siklus I selama penerapan model PBL berbantuan media JEKO.

5. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil tes pemahaman murid pada tahap prasiklus dan Siklus I. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman murid setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO. Nilai rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ **=** Nilai rata-rata murid

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai murid

N = Jumlah murid yang mengikuti tes

Selanjutnya, ketuntasan belajar dihitung berdasarkan jumlah murid yang mencapai KKTP 75. Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{\mathrm{N}}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

F = jumlah murid yang mencapai KKTP

N = jumlah seluruh murid yang mengikuti tes

Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% murid mencapai KKTP 75. Data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran selama penerapan tindakan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan prasiklus dan Siklus I pada pembelajaran IPAS materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi. Data utama penelitian berupa hasil tes pemahaman murid, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman murid setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO (Jelajah Ekonomi).

a. Hasil Prasiklus

Tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman murid terhadap materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi sebelum diterapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO. Berdasarkan hasil tes awal terhadap 26 murid, diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 60. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,46. Sebanyak 16 murid (61,54%) telah mencapai KKTP 75, sedangkan 10 murid (38,46%) belum mencapai KKTP.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman murid masih perlu ditingkatkan. Kondisi awal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan pada Siklus I melalui penerapan model PBL berbantuan media JEKO.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO. Pelaksanaan tindakan mengikuti lima sintaks PBL, yaitu orientasi murid pada masalah, mengorganisasikan murid untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada sintaks orientasi murid pada masalah, guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Murid diarahkan untuk mengamati permasalahan, menyampaikan pendapat, dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipahami dari permasalahan tersebut.

Pada sintaks mengorganisasikan murid untuk belajar, guru membagi murid ke dalam kelompok dan memberikan arahan mengenai tugas serta kegiatan yang dilakukan. Murid memahami permasalahan dan menentukan langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya secara berkelompok.

Pada sintaks membimbing penyelidikan, murid melakukan diskusi dan mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan. Media JEKO digunakan sebagai media pendukung untuk membantu murid mengidentifikasi proses produksi, distribusi, dan konsumsi serta peran produsen, distributor, dan konsumen. Guru membimbing murid selama proses diskusi dan penyelidikan.

Pada sintaks mengembangkan dan menyajikan hasil karya, murid menyusun hasil diskusi dan menyajikannya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil yang disampaikan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan meluruskan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari.

Pada sintaks menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, murid menggunakan media JEKO untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Guru bersama murid membahas hasil kegiatan dan memberikan penguatan terhadap konsep proses dan pelaku kegiatan ekonomi. Pada akhir tindakan, murid mengerjakan tes evaluasi secara individual untuk mengetahui pemahaman setelah penerapan PBL berbantuan media JEKO.



Gambar 2 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model PBL Berbantuan Media JEKO

Hasil observasi selama pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media JEKO dapat terlaksana sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan. Observer 1 dan observer 2 mengamati pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas murid selama proses tindakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa murid terlibat dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, melakukan penyelidikan, menyampaikan hasil diskusi, dan mengikuti kegiatan menggunakan media JEKO.

Penggunaan JEKO juga mendapat respons positif selama pembelajaran. Murid terlibat dalam kegiatan yang menggunakan media tersebut dan mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan JEKO dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung keterlibatan murid selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi, nilai rata-rata murid meningkat dari 73,46 pada prasiklus menjadi 83,85 pada Siklus I. Sebanyak 23 dari 26 murid (88,46%) telah mencapai KKTP 75,

sehingga ketuntasan belajar klasikal telah melampaui kriteria keberhasilan minimal 75%. Sejalan dengan hal itu, hasil observasi Observer 1 dan Observer 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan PBL berbantuan JEKO dapat berjalan dengan baik dan melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Dengan tercapainya indikator keberhasilan dan didukung hasil observasi, penelitian dinyatakan berhasil pada Siklus I sehingga tidak dilanjutkan ke Siklus II.

c. Hasil Tes Siklus I

Tes evaluasi diberikan secara individual pada akhir pertemuan ketiga untuk mengetahui pemahaman murid setelah penerapan tindakan. Berdasarkan hasil tes terhadap 26 murid, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 70. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,85. Sebanyak 23 murid (88,46%) telah mencapai KKTP 75, sedangkan 3 murid (11,54%) belum mencapai KKTP.

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid setelah penerapan PBL berbantuan media JEKO pada Siklus I.

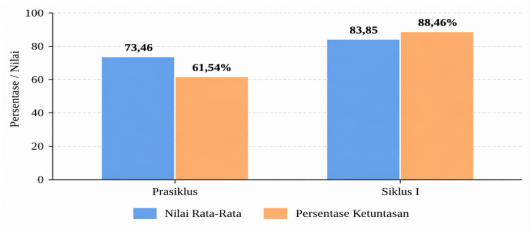
d. Perbandingan Hasil Prasiklus dan Siklus I

Perubahan pemahaman murid dapat dilihat melalui perbandingan hasil tes pada tahap prasiklus dan Siklus I.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Murid pada Prasiklus dan Siklus I

Indikator	Prasiklus	Siklus I
Nilai tertinggi	85	100
Nilai terendah	60	70
Nilai rata-rata	73,46	83,85
Murid mencapai KKTP	16	23
Murid belum mencapai KKTP	10	3
Persentase ketuntasan	61,54%	88,46%

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pemahaman murid mengalami peningkatan sebesar 10,39 poin, dari 73,46 pada prasiklus menjadi 83,85 pada Siklus I. Persentase ketuntasan juga meningkat sebesar 26,92 poin persentase, dari 61,54% menjadi 88,46%. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat dari 16 murid menjadi 23 murid, sedangkan jumlah murid yang belum mencapai KKTP menurun dari 10 murid menjadi 3 murid.



Grafik 1 Perbandingan Hasil Pemahaman Murid pada Prasiklus dan Siklus I

Berdasarkan perbandingan tersebut, penerapan PBL berbantuan media JEKO memberikan perubahan positif terhadap pemahaman murid. Persentase ketuntasan pada Siklus I sebesar 88,46% telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 75% murid mencapai KKTP 75. Dengan demikian, tindakan pada Siklus I telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Pembahasan

Penerapan Problem Based Learning (PBL) memberikan perubahan pada proses pembelajaran materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi. Melalui PBL, murid terlibat dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, melakukan penyelidikan, menyampaikan hasil, dan mengevaluasi pemecahan masalah. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih aktif. (Khoirudin, Sunarto, & Sunarso, 2022) menunjukkan bahwa pengembangan modul dalam PBL dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, (Ulfayani, Yulistia, Profithasari, & Khairani, 2026) mengkaji penerapan PBL terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Sejalan dengan hal itu, (Chintya Dewi, Handayani, & Hendriana, 2025) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah penerapan PBL pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. (Cintami. Aulia Ayu & Arwin, 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan PBL dapat mendukung pemahaman murid terhadap materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi.

Penggunaan media JEKO mendukung tahapan PBL dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Melalui JEKO, murid terlibat dalam kegiatan yang berkaitan langsung dengan materi produksi, distribusi, konsumsi, serta peran produsen, distributor, dan konsumen.

Dengan demikian, PBL berperan sebagai model utama yang mengarahkan proses pembelajaran, sedangkan JEKO berperan sebagai media pendukung untuk membantu murid memahami materi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran berbasis PBL dapat mendukung penguasaan konsep murid sekolah dasar (Hajar & Fitria, 2022). Sejalan dengan hal itu, penggunaan game edukasi juga dapat menunjang hasil belajar IPAS melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan murid secara lebih aktif (Listanti & Hidayat, 2025). Tidak hanya itu, pembelajaran berbasis permainan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Gladika, Hafifah, & Afifah, 2026). Penggunaan media game edukatif juga menunjukkan potensi dalam mendukung minat dan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Rahmawati, Ibrahim, Lutfauziah, & Wahyudi, 2026). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan JEKO sebagai media pendukung PBL dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendukung pemahaman murid terhadap materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi.

Penerapan PBL berbantuan JEKO juga terlihat dari peningkatan pemahaman murid. Nilai rata-rata meningkat dari 73,46 pada prasiklus menjadi 83,85 pada Siklus I, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 61,54% menjadi 88,46%. Jumlah murid yang mencapai KKTP juga meningkat dari 16 menjadi 23 murid. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permasalahan yang didukung media JEKO dapat membantu murid memahami materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, penerapan PBL berbantuan JEKO dapat mendukung peningkatan pemahaman murid. Perpaduan model dan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan interaktif, sekaligus membantu murid memahami konsep kegiatan ekonomi melalui permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media

JEKO (Jelajah Ekonomi) dapat meningkatkan pemahaman murid kelas V pada materi proses dan pelaku kegiatan ekonomi. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata yang semula 73,46 pada prasiklus menjadi 83,85 pada Siklus I, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 61,54% menjadi 88,46%. Jumlah murid yang mencapai KKTP 75 juga meningkat dari 16 menjadi 23 murid. Penerapan PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam pemecahan masalah, diskusi, penyelidikan, dan evaluasi, sedangkan JEKO mendukung pembelajaran melalui pengalaman yang lebih interaktif. Dengan capaian ketuntasan sebesar 88,46% yang telah melampaui indikator keberhasilan 75%, penelitian dinyatakan berhasil pada Siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2171–2180. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170

Cahyani, N. L., Selasih, N. N., & Prathiwi, K. J. R. (2026). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENGGUNAKAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF PADA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI 1 SUKAWATI GIANYAR TAHUN 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Cahyani, N. M. S., & Suniasih, N. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45203

Chintya Dewi, P., Handayani, H., & Hendriana, S. (2025). PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA SEKOLAH DASAR. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *05*(02), 836–845.

Cintami. Aulia Ayu, & Arwin. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Fallo, U. M., Koro, M., Pd, S., Pd, M., Nawa, N. E. A., Fkip, P., &

Cendana, U. N. (2025). PENERAPAN MODEL PBL BERBASIS PERMAINAN EDUKASI TENTANG IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V UPTD SD INPRES OEPURA 2. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Gaol, R. W. L., Silaban, P. J., & Silalahi, E. K. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS VI SDN 064034 MEDAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Gladika, R. L., Hafifah, G. N., & Afifah, N. (2026). IMPROVING STUDENTS' DESCRIPTIVE WRITING ABILITY AND MOTIVATION THROUGH GAME BASED LEARNING. *PROCEEDING UMSURABAYA*.

Hajar, S., & Fitria, Y. (2022). Efektifitas Penggunaan Modul Digital Berbasis Model PBL terhadap Penguasaan Konsep IPA Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4480–4488. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2808

Halimatus Sadiyah, & Husain, A. P. (2026). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Materi Kegiatan Ekonomi di SD. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 123–132. https://doi.org/10.21154/thifl.v6i1.5689

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2

Khoirudin, R., Sunarto, S., & Sunarso, A. (2022). Pengembangan Modul dalam PBL untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4442–4450. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770

Listanti, A. S., & Hidayat, T. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN GAME EDUKASI WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MATERI KEBERAGAMANBUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS IV DI SDN 018 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Nisa, K., Istiningsih, S., & Novitasari, S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN LKS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI DI KELAS V SDN 12 CAKRANEGARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Rahmawati, D., Ibrahim, M., Lutfauziah, A., & Wahyudi, A. (2026). KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAME EDUKATIF ROGAPLAY TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Safitri A, Witarsa Ramdhan, Nurmalina, Fauziddin, & Marleni L. (2026). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Torang Siregar. (2025). PENULISAN ARTIKEL (PTK) PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN. *PANTAK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *2*(1), 1–19. https://doi.org/10.64733/journalpantak.v2i1.72

Ulfayani, I., Yulistia, A., Profithasari, N., & Khairani, F. (2026). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 1 BINAKARYA BUANA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.